

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Terdapat interaksi antara kedua model pembelajaran dengan tingkat motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

5.2 Implikasi

Guru perlu memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran seperti hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah lebih tepat untuk diterapkan daripada model pembelajaran langsung. Dengan demikian para guru MTs Lab UIN SU Medan selayaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam

memilih dan menyusun model pembelajaran, khususnya model pembelajaran berbasis masalah menggunakan *Macromedia Flash*.

Model pembelajaran berbasis masalah menggunakan *Macromedia Flash* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Pemberian pengalaman belajar menjadikan siswa aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dan proses berfikirnya menyesuaikan pengetahuan baru dengan struktur kognitifnya, menganalisa terhadap apa yang dipelajarinya agar dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Jika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah maka dapat mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa. Proses belajar dengan mencari dan menemukan memberi dampak positif bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya serta kegiatan kelompok yang dilakukan dapat meningkatkan komunikasi antar siswa. Melalui komunikasi inilah siswa dapat memahami pelajarannya.

Perbedaan karakteristik siswa dari tingkat motivasi mengisyaratkan pada guru untuk memilih model pembelajaran yang dipertimbangkan pada tingkat motivasi siswa. Hal ini patut dilakukan karena tingkat motivasi akan akan berperan terhadap proses belajarnya. Motivasi sangat dibutuhkan pada diri siswa untuk proses belajarnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat motivasi terhadap hasil belajar siswa. Perolehan hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi tinggi menunjukkan hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai hasil belajar rendah walau diajarkan

dengan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dikarenakan, baik diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah maupun model pembelajaran langsung, kelompok ini tetap mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peran yang sama dalam meningkatkan hasil belajar, dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka kedua variabel tersebut yaitu model pembelajaran dan tingkat motivasi siswa perlu dikembangkan oleh guru.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis masalah sesuai dan sangat membantu siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam meningkatkan hasil belajar, maka disarankan bagi guru untuk menggunakannya dalam pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan jumlah siswa dalam pembagian kelompok saat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Jumlah siswa yang disarankan oleh peneliti adalah 4 sampai 5 orang dalam setiap kelompok dengan tujuan agar siswa lebih efektif dalam bekerja di kelompoknya dan peneliti dapat lebih baik dalam memantau aktifitas siswa.
3. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah cukup lama, maka disarankan bagi guru atau peneliti selanjutnya agar dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki sehingga tidak melewati target waktu yang ditetapkan.
4. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator lebih divariasikan.